



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM BERMU MIJEN

Subiyanto¹, Weni Kurniawati², Yayu Tsamrotul Fuadah³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: subiyanto8712@gmail.com

Email: weni@an-nur.ac.id

Email: yayu@an-nur.ac.id

Abstract

Implementation of School Based Management (MBS) in Madrasas. Madrasah education is interesting to study because after Madrasah Islamic Boarding Schools it became a reference for Islamic schools which are formal schools with modern Islamic thinking. However, Madrasah also have various problems related to quality, both input and process and output. Using Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen and how to implement SBM at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen. Data collection techniques use interviews, documentation and field observations. The analytical technique used in research is phenomenology, where the researcher tries to reveal the reality and experiences experienced by individuals, to understand something that is not visible from the individual's subjective experience. Researchers will go directly into the field, describe and construct the existing reality and approach information sources, so that it is hoped that the data obtained can be maximized. The research subject was the head of Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen while the informants in this research were the Deputy Head of Administration, Teachers, Employees, Head of the Ministry of Religion of Sukoharjo Regency., Kasi who can provide information. about MBS policies, stakeholders and parents. The results of research on the School-Based Sharia Management Concept (MBS) implemented at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen are quite good. Several components in the SBM concept can be implemented well, such as the democratic leadership of school principals, school principals have been able to carry out their roles as educators, managers, leaders, administrators, supervisors, innovators and motivators well. Apart from that, the active role of the community can also be seen in the assistance provided to Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen, both material and non-material.

Keywords: Madrasah-based management, learning, Aqidah Akhlak

Abstrak

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah. Pendidikan Madrasah menarik untuk dikaji karena setelah Pesantren Madrasah menjadi rujukan sekolah Islam yang merupakan sekolah formal dengan pemikiran Islam modern. Namun Madrasah juga mempunyai berbagai permasalahan terkait mutu dan mutu, baik input maupun proses dan outputnya. Dengan menggunakan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen dan , bagaimana implementasi MBS di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologi, dimana peneliti berusaha mengungkap realitas dan pengalaman yang dialami individu, untuk memahami sesuatu yang tidak terlihat dari pengalaman subjektif individu. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat maksimal. Subjek penelitian adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermu Mijen sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Tata Usaha, Guru, Pegawai, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo., Kasi yang bisa memberikan informasi. tentang

kebijakan MBS, pemangku kepentingan dan orang tua. Hasil penelitian Konsep Manajemen Syariah Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen sudah cukup baik. Beberapa komponen dalam konsep MBS dapat terlaksana dengan baik, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, kepala sekolah telah mampu menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, pemimpin, administrator, pengawas, inovator dan motivator dengan baik. Selain itu, peran aktif masyarakat juga terlihat dengan adanya bantuan yang diberikan kepada Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen baik materil maupun non materil.

Kata Kunci : Manajemen berbasis madrasah, pemebelajaran, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu institusi pendidikan yang lahir dari peradaban asli Indonesia dan merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di negeri ini. Konsep pencerdasan kehidupan bangsa berlaku untuk semua komponen bangsa. Oleh karena itu, Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 31ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang - undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(*Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.)

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan , berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini , madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntuk untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) (E. Mulyasa, n.d.)

Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah metode belajar yang belum tepat. Metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika metode yang digunakan sesuai maka akan berpengaruh kepada peningkatan mutu belajar siswa. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan.

diantara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekwensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidik. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat di pisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) (E. Mulyasa., 2005,

Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK, Cet. V, (Bandung: Rosda Karya, 2005)., n.d.) Pendidikan Sumber daya manusia dalam sistem proses yang berkualitas. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah inti dari pengambilan keputusan strategis, yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah. Akibatnya, kepala madrasah harus mampu merancang dan menjalankan lembaga yang meningkatkan kualitas lulusan.(Departemen Agama, n.d.) Selain itu juga sistem pendidikan yang berkualitas akan di peroleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan islam, dengan adanya manajemen yang baik diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik khususnya yang berkualitas islam. Karena Islam adalah agama dakwah. Agama dakwah diartikan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan. Terkait hal ini Allah SWT Berfirman dalam QS. Al Anfal ayat 53



Arinya : (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiridan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Departemen Agama, n.d.)

Desentralisasi pengelolaan pendidikan di tekankan pada manajemen berbasis madrasah. Manajemen berbasis madrasah menarik diterapkan di indonesia karena ia menarkan potensi decision-making(pengambilan keputusan) yang berkualitas terhadap aspek kunci dalam melakukan rekonstruksi pendidikan nasional.(Astuti et al., 2015) Pengalaman menunjukan bahwa sistem lama seringkali meimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan madrasah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan.fenomena pemberian kemandirian kepada madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normative dan pendekatan dreskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran utuh oleh pemerintahan pusat.

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang. Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah . manajemen berbasis madrasah sendiri di definisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama yaitu;

1. Delegasi otoritas decision making
 2. Penerapan model decision maker

3. Ekspektasi dimana MBM akan mendorong leadership madrasah dalam upaya perbaikan madrasah.

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka. dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah si rumuskan oleh pemerintahan. Kualitas atau sering juga disebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. dalam konsep ini mutu Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dina yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Mutu juga memiliki banyak dimensi, yaitu :

1. karakteristik kinerja operasional pokok dari produk inti,
2. karakteristik tambahan,
3. kendalan yaitu kecil kemungkinan untuk rusak atau gagal pakai,
4. sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan,
5. daya tahan yaitu berapa lama produk tersebut dapat terus ditingkatkan, *keenam* keterlayakan yang meliputi kecepatan, koperensi, kenyamanan, atau pengangan keluhan yang menyenangkan, *ketujuh*, estetika yaitu daya tarik produk.

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelaarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berikan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. (Sanjaya, n.d.)

METODOLOGI PENELIOTIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi berfungsi untuk menjelaskan fenomena. Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa pelaksanaan implementasi menejemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat

pelaksanaan implementasi tersebut. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah tersebut. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis madrasah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apapun yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif alnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja samadankuantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan. Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-banar dapat mengungkap infornasi yang sebenarnya. Evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya yarakat setempat, dan peserta didik. Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif,

namun sebagian guru lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jemu. Sbagian guru kurang msmotifasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik srtia psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan. Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. (Kurniawati, 2021) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

B. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) invertarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah,

baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasahnya. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif. Manajemen ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negri sipil, yang saat ini Madrasah Stanawiyah Sih ditangani oleh birokrasi diatasnya.

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen saat Mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala madrasah yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan i, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

b. Guru

Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang di dukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional. Sebelum mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Pendidik di Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki keampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan pendidik Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen yang minimal dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah mempunyai : kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.(Yulianto et al., 2023)

minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan prgram pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijensudah ada 6 orang. Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki “*Skill labour*” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyusunan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru di tuntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah SAW. Muhammad „abd Qodir Ahmad menunturkan bahwa rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerangeriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan diajarkannya. Muhammad „abd Qodir juga mengatakan, “banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang keras dan cara mengajar guru yang sulit. Dipihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanan yang indah.

Guru harus dapat menjadi contoh (suritauladan) bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau Masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.

c. Staf

Manajemen ketenagaan Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan dan pesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4 orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dan satpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing S1. Perekutan ketenagaan kependidikan Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa di lihat ada kesempatan bimbingan untuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenangan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam peningkatkan mutu madrasah. Pendidik pada terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. Tenaga kependidikan sudah terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga labolatorium, dan tenaga kebersihan madrasah.

C. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa,(5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk bea siswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk mempersiapkan dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

a. Penerimaan Siswa

Siswa Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen yang diterima berdasarkan nilai Tes masuk penerimaan murid baru.penerimaan siswa baru yang dikoordinir oleh panitia penyelenggara madrasah.

b. Pengembangan, pembinaan dan Bimbingan

Dalam rangka bimbingan dan pembinaan siswa Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen dilakukan dengan mengembangkan secara pihak yang terkait dalam tugas ini, wali kelas atau bila perlu kepala madrasah memberikan layanan kepada siswa. Hasil dari pengamatan guru menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MISih kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di Tsanawiyah Darussalam Bermi Mijen, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian Nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajmen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103–111.
- Departemen Agama. (n.d.). *Al-Quran Dan Terjemahan*. (n.d.).
- E. Mulyasa., 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, cet. V, (Bandung: Rosda Karya, 2005). (n.d.).
- E. Mulyasa. (n.d.). *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Konsep, Karakteristik dan implementasi*.
- Kurniawati, W. (2021). DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Mubtadiin*, 7(1), 1–10.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Pembelaajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,. (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. Ke-3, hlm. 79.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Sugiyono (Ed.)). ISBN/ISSN 979-8433-64-0.
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022*
- (*Halimatus Sa' diyah , Andi Warisno , Nur Hidayah , 2021*). 02(01), 771–782.